

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini, menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. Dalam penelitian, harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini tabel penelitian terdahulu dari jurnal yang berkaitan dengan topik ini.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Hasil penelitian
Brahma, Ismail Akbar	Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal	Penggunaan <i>Zoom</i> Sebagai Pembelajaran Berbasis <i>Online</i> Dalam Mata Kuliah <i>Sosiologi</i> dan <i>Antropologi</i> Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta <i>Vol 6, No 2 ( 2020 )</i> : 97	Pada penelitian ini, membahas penggunaan <i>zoom</i> sebagai pembelajaran berbasis <i>online</i>
PC Lai	<i>JISTEM - Journal of Information Systems and Technology Management</i> <i>Vol. 14, No. 1, Jan/Apr., (2017) pp. 21-38</i>	<i>The Literature Review Of Technology Adoption Models And Theories For The Novelty Technology.</i>	Pada penelitian ini, membahas konsep, aplikasi dan pengembangan model dan teori adopsi teknologi berdasarkan tinjauan literatur mencakup berbagai pandangan dan interpretasi. Tinjauan literatur berbagi perbedaan model adopsi teknologi dan teori dengan wawasan teoretis yang berbeda, masalah penelitian, variabel, dan pengukuran.
Fadhil Shulhan, Raymond Sunardi Oetama	<i>Research Gate, Conference Paper · August 2019</i>	<i>Analysis of Actual System Use from Bukareksa Mutual Fund Feature Using Technology Acceptance Model</i>	Pada penelitian ini berkontribusi untuk menguji <i>TAM</i> Bukareksa dari Bukalapak dalam rangka memenuhi sumber untuk studi model penerimaan <i>fintech</i> Indonesia.
Hidayatullah, Syarif	Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika,	Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi <i>DeLone</i>	Penelitian ini memberikan kontribusi literatur mengenai intensi pengguna

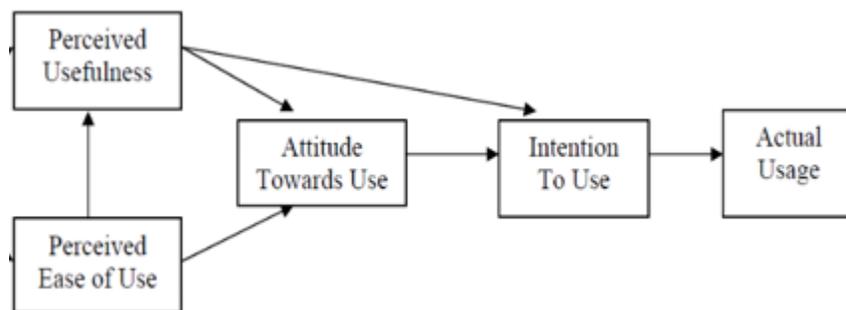
Khourroh, Umu Windhyasti, Iransy Patalo, Ryan Gerry Waris, Abdul	Vol 6, No 1 ( 2020 ): 44 – 52	<i>And McLean</i> Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi <i>Zoom</i> Di Saat Pandemi Covid-19	aplikasi <i>zoom</i> untuk sistem pembelajaran.
Dodi Febriyanto,	JPTM. <i>Volume</i> 6 Nomor 2 Tahun (2017), 139-143	Analisis Penerimaan nasabah terhadap layanan mobile banking dengan menggunakan pendekatan <i>Technology</i> <i>Acceptance Model</i> Dan <i>Theory Of</i> <i>Reasoned Action</i>	Pada penelitian ini bahaya dan penilaian resiko pada tabel (Tabel <i>TRA</i> Pengelasan) dapat diketahui bahwa pada pengerjaan pengelasan di workshop perawatan mesin 1 terdapat 16 resiko yang ditemukan melalui analisis potensi bahaya.
Sabar Budi Raharjo	Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Evaluasi <i>Trend</i> Kualitas Pendidikan Di Indonesia	Pada penelitian ini membahas untuk memperoleh informasi tentang tanggapan dan kelayakan satuan pendidikan terhadap penerapan delapan standar nasional pendidikan (SNP), trend kuantitas dan kualitas pendidikan, status akreditasi sekolah, tingkat pemenuhan, dan rasional
Ali Sadikin, Afreni Hamidah	Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi	Pembelajaran Daring di Tengah Wabah <i>Covid-19 ( Online</i> <i>Learning in the</i> <i>Middle of the Covid-</i> <i>19 Pandemic )</i>	Pada penelitian ini membahas untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran covid- 19 di Perguruan Tinggi
I Made Agus Ana Widiatmik	Jurnal Sistem Informasi MTI-UI, Volume 4,	PENGEMBANGAN MODEL PENERIMAAN	Pada penelitian ini membahas <i>Technology</i> <i>Acceptance Model (TAM)</i>

a dan Dana Indra Sensuse	Nomor 2, ISBN 1412- 8896	TEKNOLOGI INTERNET OLEH PELAJAR DENGAN MENGUNAKAN KONSEP <i>TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)</i>	untuk membangun model penerimaan teknologi internet di kalangan pelajar
Hanggono, Aditya	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 26 No. 1	Analisis Atas Praktek <i>Tam (Technology Acceptance Model)</i> Dalam Mendukung Bisnis Online Dengan Memanfaatkan Jejaring Sosial Instagram	Pada penelitian ini membahas untuk Mengetahui dan menjelaskan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan Instagram terhadap persepsi kemanfaatan Instagram.

Berdasarkan tabel 2.1, terdapat beberapa Jurnal tentang *TAM* dan *Zoom*, penelitian ini mengadopsi model *kuantitatif*, dengan metode pengumpulan data dari kusioner *online* pada responden mahasiswa *UMN*, dan metode pengolahan data *PLS-SEM*.

## 2.2. Technology Acceptance Model (TAM)

TAM diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 untuk bukunya *Doctorate proposal*. Sebuah adaptasi dari *Theory of Reasonable Action*, TAM secara khusus dirancang untuk memodelkan penerimaan pengguna terhadap sistem atau teknologi informasi [22].



Gambar 2.1. First modified version of Technology Acceptance Model (TAM)

## 2.3. Theory of Reasoned Action (TRA)

*Theory of Reasoned Action (TRA)* menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku. Norma subjektif mendeskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap individu terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut [8].

## **2.4. Zoom**

Pembelajaran *online* jarak jauh merupakan salah satu solusi yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik dan mahasiswa di masa pandemi *covid* yang terjadi pada Februari 2020. *Zoom* sebagai *video conferencing* ini banyak digunakan berbagai kalangan seperti pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dosen dengan mahasiswa karena kualitas *video* dan *audio* dapat tetap terjaga meskipun koneksi internet tidak stabil. Anak-anak generasi Z dimasa ini merupakan generasi yang terlahir pada zaman yang semakin canggih sehingga gaya dan media pembelajaran yang digunakan sangat generasi *global* dan *visual*. Dari hasil penelitiannya bahwa media pembelajaran menggunakan *video* sangat membantu dalam proses pembelajaran baik formal maupun non formal [8].

## **2.5. Pengumpulan Data**

### **2.5.1. Kuesioner**

*Survei* adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang berjumlah banyak dengan cara mewawancarai sejumlah kecil populasinya sebanyak 100 responden mahasiswa UMN dan valid. Sedangkan kuesioner adalah berisi daftar pertanyaan terstruktur dengan *alternative* jawaban yang tersedia, sehingga responden tinggal memilih

jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya. [9].

Kuesioner mewakili satu bagian dalam proses *survei*, bahkan merupakan bagian yang sangat penting. Kuesioner yang ditulis asal-asalan atau sekedarnya tidak akan mampu memberikan data yang diinginkan atau lebih parahnya lagi bisa memberikan data yang tidak benar. Kuesioner berperan untuk memperoleh informasi yang bisa memudahkan peneliti untuk menjawab tujuan survei untuk mencapai tujuan tersebut, kuesioner tidak hanya sekedar mengumpulkan data yang dibutuhkan, namun sebisa mungkin peneliti bisa memperoleh data dengan cara yang paling akurat melalui kuesioner [9].

### **2.5.2. Sampling**

*Sampling* merupakan sebuah prosedur untuk memilih sejumlah unit dari suatu populasi untuk menggambarkan populasi tersebut. Jenis – jenis sampling terdiri dari dua bagian yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* [9].

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik sampling yang memberi peluang atau kesempatan tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis – jenis *Non Probability Sampling* terdiri

dari *Convenience Sampling*, *Judgement Sampling*, *Quota Sampling*, dan *Purposive Sampling* [9].

## 2.6. Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)

### 2.6.1. Konsep PLS-SEM

*PLS-SEM* merupakan tipe *SEM* yang menggunakan *variance* dalam proses iterasi sehingga tidak memerlukan korelasi antara indikator maupun konstruk latennya dalam suatu model *structural*. *PLS-SEM* bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruk tersebut. Konsekuensi penggunaan *PLS-SEM* adalah pengujian dapat dilakukan dengan mengesampingkan dasar teori yang kuat, mengabaikan beberapa asumsi (*non-parametric*) dan *parameter* ketepatan model prediksi dilihat dari nilai koefisien *determinasi* (*R-Square*). Pada model *struktural*, yang disebut juga sebagai model bagian dalam, semua *variabel laten* dihubungkan satu dengan yang lain dengan didasarkan pada teori substansi. *Variabel laten* dibagi menjadi dua, yaitu *eksogenous* dan *endogenous*. *Variabel laten eksogenous* adalah *variabel* penyebab atau *variabel* tanpa didahului oleh *variabel* lainnya dengan tanda anak panah menuju ke *variabel* lainnya (*variabel laten endogenous*). Model pengukuran, yang disebut juga sebagai model bagian luar, menghubungkan semua *variabel manifest* atau indikator dengan *variabel latennya*. Dalam kerangka *PLS*, satu *variabel manifest* hanya dapat

dihubungkan dengan satu *variabel laten*. Semua *variabel manifest* yang dihubungkan dengan satu *variabel laten* disebut sebagai suatu ‘blok’. Dengan demikian setiap *variabel laten* mempunyai blok *variabel manifest*. Suatu blok harus berisi satu indikator. Cara suatu blok dihubungkan dengan *variabel laten* dapat reflektif (*variabel-variabel manifest* berperan sebagai indikator yang dipengaruhi oleh konsep yang sama) atau *formatif* (indikator – indikator yang membentuk atau menyebabkan perubahan pada *variabel laten*) [10].

Menurut Hair, Ringle & Sarstedt (2011) ciri-ciri khas SEM dengan PLS diantaranya adalah:

1. *SEM* dengan *PLS* membuat estimasi ‘*loadings*’ *variabel manifest* / indikator untuk *variabel laten eksogenous* dengan didasarkan pada prediksi terhadap *variabel laten endogenous* bukan didasarkan pada varian yang dibagi diantara *variabel – variabel manifest* / indikator pada *variabel laten* yang sama sebagaimana yang terjadi pada *SEM* berbasis kovarian. Dengan demikian ‘*loadings*’ merupakan kontributor bagi koefisien jalur.
2. *SEM* dengan *PLS* menawarkan hasil yang dapat diterima untuk model pengukuran dimana hubungan *model struktural* tidak signifikan.
3. Secara konsep penggunaan *SEM* dengan *PLS* ialah sama dengan penggunaan *regresi linier* berganda, yaitu memaksimalkan varian yang dijelaskan pada *variabel laten endogenous* (*variabel tergantung*) dengan

ditambah menilai kualitas data yang didasarkan pada karakteristik model pengukuran.

4. Para pengguna *SEM* dengan *PLS* menamakan model pengukuran reflektif sebagai model A sedang model pengukuran formatif sebagai model B.
5. Model jalur *SEM* dengan *PLS* sama dengan *SEM* yang berbasis kovarian, yaitu didasarkan pada diagram jalur dari analisis jalur (*path analysis*).

### **2.6.2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

*Outer model* sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan *variabel latennya*. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai *validitas* dan *realibilitas* model. Uji *validitas* dilakukan untuk mengetahui kemampuan *instrumen* penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji *reliabilitas* digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau *instrument* penelitian. *Convergent validity* dari *measurement* model dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor *variabel*. Indikator dianggap *valid* jika memiliki nilai *AVE* diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi *variabel* memiliki nilai *loading* > 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria *validitas konvergen* [11].

### 2.6.3. Evaluasi Struktural Model (*Inner Model*)

*Struktural Model (Inner Model)* Model *struktural (inner model)* merupakan model *struktural* untuk memprediksi hubungan kausalitas antar *variabel laten*. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistik* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model *struktural (inner model)* dievaluasi dengan melihat *persentase* varian yang dijelaskan oleh nilai  $R^2$  untuk *variabel dependen* dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q-square test* dan juga melihat besarnya *koefisien jalur strukturalnya* [11].